

# REALITA

*Jurnal Bimbingan dan Konseling*

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 8	EDISI Oktober 2019	HALAMAN 761 - 874	ISSN 2503 - 1708
-------------------	-------------	------------	-----------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:  
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FIP IKIP MATARAM**

# **REALITA**

## **BIMBINGAN DAN KONSELING**

### *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*

#### **DEWAN REDAKASI**

Pelindung dan Penasehat	: Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	: Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	: Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	: Asmini
Penyunting Ahli	: 1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	: 2. Prof. Dr. Wayan Maba
	: 3. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
	: 4. Dr. Gunawan, M.Pd
	: 5. Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd
Penyunting Pelaksana	: 1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	: 2. Mujiburrahman, M.Pd
	: 3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	: 2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	: 3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	: Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	: Ihwan Mustakim, M.Pd

#### **Alamat Redaksi:**

Redaksi Jurnal Realita

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram

Telp. (0370) 638991

Email : bk\_fip@ikipmataram.ac.id

Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

**Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling** menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

**Diterbitkan Oleh:** Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

<b>Wiwin Fitria Ningsih, Ni Ketut Alit Suarti, dan Wiwiek Zainar Sri Utami</b> Pengaruh Teknik Rasional Emotive Therapy (RET) Terhadap Sikap Sensitif pada Siswa Tunarungu Disekolah Inklusi SMK Negeri 5 Mataram .....	761 – 774
<b>Baiq Sarlita Kartiani, dan M. Chairul Anam</b> Pengembangan Metode <i>Picture and Picture</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD .....	775 – 781
<b>Assuningsih, I Made Gunawan, dan Eneng Garnika</b> Pengaruh Teknik Self Managemen terhadap Interaksi Sosial Siswa SMPN 2 Aikmel Kabupaten Lombok Timur .....	782 – 789
<b>Wira Sahida, dan M. Samsul Hadi</b> Pengaruh Teknik Reinforcement terhadap Sikap Mandiri Siswa SMP Negeri 1 Brang Ene Kab. Sumbawa Barat .....	790 – 798
<b>Fatiya, Mujiburrahman, dan Diah Lukitasari</b> Pengaruh Teknik Life Modeling terhadap Sikap Hormat pada Siswa Kelas XI di MA Ad-Dinnul Qayyim Gunungsari .....	799 – 805
<b>Hariadi Ahmad dan Yolana Oktaviani</b> Pengaruh Teknik <i>Self Instruction</i> terhadap Harga Diri pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Lingsar Kabupaten Lombok Barat .....	806 – 815
<b>Muhammad Takdir Ibnu Mutalib, dan Nuraeni</b> Pengaruh Konseling Rational Emotive Behavior Therapy terhadap Perilaku Pelecehan Seksual pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Batulayar Kabupaten Lombok Barat .....	816 – 822
<b>Rosidi, dan Khairul Huda</b> Pengaruh Konseling Behavior terhadap Perilaku Merendahkan Orang Lain di Media Sosial Facebook pada Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Istiqomah Telagawaru Labuapi Kabupaten Lombok Barat .....	823 – 826
<b>Abdurrahman</b> Mengembangkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar .....	827 – 830
<b>Ahmad Zainul Irfan, dan Sugarna</b> Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Sikap Agresif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat .....	831 – 839
<b>Irma Hadyati, dan Aluh Hartati</b> Pengaruh Teknik <i>Role Playing</i> terhadap Pengendalian Diri dalam Belajar Siswa Kelas X di SMAN 7 Mataram .....	840 - 846
<b>Dewi Rayani</b> Metode Bercerita sebagai Media Penanaman Karakter Positif pada Anak Usia Dini .....	847 - 853
<b>Riska Ayu Maningrum, dan M. Syarafuddin</b> Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Kecemasan Belajar pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Praya Kabupaten Lombok Tengah.....	854 - 862

## MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Oleh

**Abdurrahman**

Dosen Pascasarjana Bahasa Inggris Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mataram

e-mail: abdurrahman@ikipmataram.ac.id

**Abstrak:** Pendidikan adalah suatu wujud nyata yang diselenggarakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas generasi. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Terjadinya krisis moral pada anak-anak bangsa khususnya Indonesia, menuntut orang tua dan tenaga pendidik untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan teori pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter, yaitu: membentuk kepribadian anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik, sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam pembinaan generasi muda. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang meliputi; sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi, antropologi, dan tatanan Negara. Melalui pembelajaran ini dapat memberikan nilai-nilai kebudayaan yang baik yang akan meningkatkan karakter anak.

Kata Kunci : Pendidikan dan Karakteristik Siswa.

### PENDAHULUAN

Globalisasi memberikan dampak positif dan negative bagi setiap warga negara Indonesia. Namun tidak semua warga menanggapi dampak negatif dengan baik. Dampak negatif globalisasi salah satunya yang ada di masyarakat kita adalah berkembangnya budaya barat di kalangan anak-anak dan remaja. Menurunnya kualitas moral bangsa dapat kita tinjau dari bermacam kasus baru yang muncul di kalangan anak-anak dan remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Dalam era globalisasi saat ini dunia terasa sangat kecil, dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat manusia dapat begitu mudah memperoleh informasi. Kebebasan penggunaan media sosial membawa pengaruh besar bagi generasi bangsa. Saat ini Indonesia sedang mengalami krisis multi dimensi, diantaranya permasalahan-permasalahan yang timbul di Negara Indonesia. Penyimpangan moral seperti: seks bebas, tawuran pelajar, kebut-kebutan di jalan antar pelajar, penggunaan narkoba,

minuman keras, perjudian kasus korupsi, perampokan, bom bunuh diri teroris, kasus video porno, dan sebagainya.

Beberapa kasus diatas menunjukkan bahwa pendidikan kita belum membangun karakter bangsa. Karena, hingga saat ini praktik pendidikan yang terjadi dikelas-kelas tidak lebih dari latihan-latihan skolastik, seperti mengenal, membandingkan, melatih, dan menghafal. (Winarno Surachmad, dkk. 2003: 114). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diupayakan untuk membangun kembali moral bangsa.

Pendidikan karakter pada saat ini kembali di gaungkan pemerintah demi memilimalisir segala permasalahan-permasalahan yang terjadi di negeri ini. Yang berhubungan dengan penyimpangan-penyimpangan moral, nilai-nilai budaya bangsa dan etika. Baik penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda maupun pemimpin bangsa. Sehingga pemerintah merasa pendidikan karakter pada masa ini sangat diperlukan.

Sebenarnya pendidikan karakter sudah ada di Indonesia sejak bangsa ini berdiri. Pembangunan moral bangsa melalui pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional sejak tahun 2010 hingga saat ini diintegrasikan dalam kurikulum 2013. Pendidikan karakter yang merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dalam dirinya, penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. (Puslitbang Kemdiknas: 2010).

Dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke 2 “mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur”. Pemerintah menyadari bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan di hormati bangsa-bangsa yang lain.

IPS sebagai program pendidikan dan bidang pengetahuan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga Negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan Negara (Nursid, 2007, hlm 17). Dengan demikian, pokok pembahasan yang disajikan tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan, melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri peserta didik. Terutama nilai-nilai pada anak-anak usia dini seperti Sekolah Dasar.

## **PEMBAHASAN**

Dalam kepustakaan asing mengenai pendidikan IPS dikenal dengan berbagai istilah seperti Social Science Education, Social Studies, and Social Education (Numan, 2007, hlm 71). Sedangkan di

Indonesia Ilmu Pengetahuan Sosial baru mulai muncul pada tahun 1975-1976, yaitu sebuah label untuk mata pelajaran sejarah, ekonomi, geografi, dan mata pelajaran ilmu sosial lainnya untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah. Istilah IPS juga dimaksudkan untuk membedakan dengan nama-nama disiplin ilmu di universitas. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, nama IPS ini beranjak menjadi pengertian “suatu mata pelajaran yang menggunakan pendekatan integrasi dalam beberapa mata pelajaran, agar pelajaran itu lebih mempunyai arti bagi peserta didik untuk mencegah tumpang tindih. (Numan, 2007, hlm 101).

Sedangkan di dalam kurikulum KTSP dirumuskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Adapun tujuan mata pelajaran IPS di SD/MI ditetapkan sebagai berikut: Menenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

**Karakteristik Anak Sekolah Dasar**

Masa sekolah dasar berlangsung antara 6-12 tahun. Masa ini juga sering disebut dengan masa sekolah, yaitu masa matang untuk belajar atau sekolah. Pada masa ini anak-anak lebih mudah diarahkan, diberi tugas yang harus diselesaikan, dan cenderung mudah untuk belajar berbagai kebiasaan seperti makan, tidur, bangun, dan belajar pada waktu dan tempatnya dibandingkan dengan masa pra sekolah.

Dilihat dari karakteristik anak pertumbuhan fisik dan psikologisnya anak mengalami pertumbuhan jasmaniah maupun kejiwaannya. Pertumbuhan dan perkembangan fisik anak berlangsung secara teratur dan terus menerus kearah kemajuan. Anak SD merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Pada fase ini pertumbuhan fisik anak tetap berlangsung. Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat, dan juga lebih banyak belajar berbagai keterampilan.

**Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS**

Proses pembelajaran pendidikan ips di jenjang persekolahan selama ini, sebagian besar, masih bersifat konvensional, belum banyak yang melakukan pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran yang bersifat kontekstual. Model pembelajaran kontekstual ditandai dengan adanya orientasi pada kebutuhan dan minat anak, memperlihatkan masalah-masalah sosial, lebih mengedepankan keterampilan berpikir pada ingatan atau hafalan, keterampilan inkuiri atau menyelidiki, meneliti dan menyelesaikan masalah, pembelajaran kooperatif, serta pembelajaran yang berbasis pemanfaatan lingkungan alam sekitar atau sains teknologi dan masyarakat.

Guru masih banyak menggunakan model pembelajaran

konvensional, kurang mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tahapan penelitian untuk pengembangan model pendidikan karakter komprehensif ini adalah sebagai berikut. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan, dirancang model pendidikan karakter komprehensif yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS di MI/SD dan pengembangan kultur sekolah yang kondusif. Kemudian dilakukan uji coba model di MI/SD. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Data hasil uji coba dianalisis untuk mengetahui keefektifan model. Kriteria yang digunakan adalah peningkatan suasana sekolah dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan.

Kedisiplinan, kesabaran, kerja sama, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, danketatan beribadah pada siswa, guru, pimpinan sekolah, dan pegawai administrasi, serta peningkatan secara signifikan hasil studi IPS. Subjek uji pada penelitian ini adalah siswa MI/SD. Pada tahap ini model pendidikan karakter dengan pendekatan komprehensif, terintegrasi dalam pembelajaran IPS, yang didukung oleh kultur sekolah yang kondusif, diimplementasikan di sebagian besar MI/SD, bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi.

Hasil implementasi ini akan dijadikan dasar pembuatan usulan kebijakan dalam bidang pendidikan karakter. Tulisan ini dikembangkan dari hasil. Dengan kata lainisnya terbatas pada hasil pengembangan desain model dan hasil uji coba model pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut. Data mengenai pemahaman dan sikap terhadap nilai-nilai kejujuran, keadilan, kedisiplinan, kerjasama, tanggung jawab, kepedulian, kesabaran, dan ketaatan beribadah, serta suasana sekolah dikumpulkan dengan angket, sedangkan

aktualisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari digali dengan pengamatan.

Data hasil studi dikumpulkan dengan tes dan pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: Menghitung perbedaan skor rerata hasil tes dan angket sebelum dan sesudah eksperimen; analisis dengan statistik deskriptif dan kualitatif untuk menemukan pola perubahan perilaku berdasarkan data hasil pengamatan. Apabila pada tahap uji coba, setelah eksperimen ditemukan perbedaan yang signifikan antara skor rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan ditemukan peningkatan kultur sekolah, disimpulkan bahwa Model Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif yang dikembangkan melalui penelitian ini layak diuji lagi dengan subjek uji yang lebih luas. Kemudian dilanjutkan pada tahap diseminasi dengan subjek yang lebih luas dan lebih bervariasi karakteristiknya sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengajuan usul kebijakan dalam bidang pendidikan karakter.

### **KESIMPULAN**

Permasalahan yang dialami bangsa ini begitu memprihatinkan terutama dikalangan remaja sebagai penerus bangsa, dengan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami bangsa Indonesia saat ini, IPS sebagai bidang studi dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat, bangsa dan negara dapat diimplementasikan dengan memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam bidang pendidikan, oleh sebab itu untuk mencapai tujuan pendidikan hendaknya sekolah melakukan kerjasama dengan keluarga dan masyarakat dalam berbagai hal terutama dalam membentuk karakter. Dengan adanya kerjasama tersebut maka tujuan pendidikan terutama pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sumaatmadja, Nursid. 2007. Konsep Dasar IPS. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Somantri, Numan. 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Rifki Afandi.
- Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya, Dan Muhsinatun Siasah Masruri
- Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. Machful Indra Kurniawan
- Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sdn Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Tien Kartini
- Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya Iin Nurbudiyani



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**Jurnal Realita**

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991  
e-mail: bk\_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

---

**PEDOMAN PENULISAN**

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

**Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

**Nama-nama penulis** ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

**Alamat instansi** penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

**Abstrak** ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

**Kata kunci** (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

**Daftar Pustaka** ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.



<b>JURNAL REALITA</b>	<b>VOLUME 4</b>	<b>NOMOR 8</b>	<b>EDISI Oktober 2019</b>	<b>HALAMAN 761 - 874</b>	<b>ISSN 2503 - 1708</b>
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	------------------------------	-----------------------------



*Alamat Redaksi:*

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
 Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram  
 Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram  
 Telp. (0370) 638991  
 Email : [bk\\_fip@ikipmataram.ac.id](mailto:bk_fip@ikipmataram.ac.id)  
 Web : [ojs.ikipmataram.ac.id](http://ojs.ikipmataram.ac.id); [fip.ikipmataram.ac.id](http://fip.ikipmataram.ac.id)

